Mahadhir Muhammad

by Abdul Manan

Submission date: 15-Dec-2021 03:11PM (UTC+0700)
Submission ID: 1731000665
File name: BUKU_MAHATHIR_ok_oke_1_3.pdf (1.22M)
Word count: 9336
Character count: 58010

ABDUL MANAN | RAHMAD SYAH PUTRA

94th
MAHATHIR MOHAMAD

MAHATHIR MOHAMAD & ACEH

Editor
Ikbal Afzal & Cut Intan Salasiyah

LISENSI PENGGUNAAN BUKU:

Copyright @2019

Abdul Manan & Rahmad Syah Putra

Buku ini adalah hak cipta kekayaan intelektual sebagaimana tercantum dalam dokumen negara Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997 tentang Hak Cipta. Buku ini juga telah tercatat dalam sistem penomoran buku international. *International Standard Book International* (ISBN).

Anda dipersilahkan untuk mengutip sebagian dari isi buku ini sepanjang untuk memperluas pengetahuan dan/atau memperkaya sumber penulisan ilmiah/penelitian dengan menyebutkan sumbernya.

Tidak dibenarkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapat izin tertulis dari penulis atau penerbit.

MAHATHIR MOHAMAD & ACEH

PENULIS:
Abdul Manan & Rahmad Syah Putra

Editor dan Tim Pemeriksa:
Ikbal Afzal
Cut Intan Salasiyah

Desain Cover:
Rahmatal Ambiya, S.T.

ISBN. 978-602-14294-3-3
Cover+iv+92 hlm 20 x14 cm

Hak Cipta pada Penulis
All Rights Reserved
Cetakan Pertama, Juli 2019

Penerbit:
Yayasan Warisan Aceh Nusantara (WANSA)
Alamat. Jln. Salihin, Lr. Meulu, Nomor. 17, Desa Lamglumpang
Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh, Indonesia
Email. yayasanwansa@gmail.com
Telp. 0853 7092 4034

PENGANTAR PENULIS

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah s.w.t, penulis dapat menyelesaikan sebuah buku yang berjudul “Mahathir Mohamad & Aceh.” Buku ini selain akan memperkaya khazanah kepustakaan juga akan memperkaya pengetahuan kita mengenai biografi tokoh dan kontribusinya dalam melakukan pembangunan ekonomi pada sebuah Negara. Khususnya, Malaysia.

Buku ini akan mengkaji bagaimana hubungannya Mahathir Mohamad dengan Aceh yang dinilai sangat dekat. Penerbitan buku ini juga dimaksudkan dalam rangka Ulang Tahun ke-94 Mahathir Mohamad, dimana beliau saat ini kembali diamanahkan menjabat sebagai Perdana Menteri Malaysia yang ke-7. Penerbitan buku ini juga sekaligus sebagai penghormatan dari anak Aceh untuk dirinya sebagai pemimpin yang memiliki visi yang baik dalam mencanangkan pembangunan negara.

Menurut hemat kami, Mahathir Mohamad merupakan salah seorang tokoh yang luar biasa dan harus kita apresiasi terhadap kinerjanya terutama dalam melakukan pembangunan sebuah negara, yang menurut hemat kami untuk membangun sebuah negara itu tidak mudah, tentu menguras berbagai energi dan pemikiran khusus untuk memikirkan bagaimana konsep agar ke depannya menjadi sebuah negara yang lebih baik.

Buku ini juga diharapkan akan dapat mebuka wawasan masyarakat Aceh dan Indonesia khususnya untuk makin banyak mengenal pemimpin negara yang berpengaruh di dunia, dan dapat mengkaji beberapa pemikirannya serta dapat dijadikan referensi dalam pembangunan ekonomi sebuah daerah/negara menjadi maju dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Akhirnya, semoga buku ini menjadi bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi pembaca sekalian terutama dalam mengenal sosok penggerak perubahan melalui pemikiran, visi, misi dan strategi kebijakan percepatan pembangunan yang diaplikasikan dalam membangun negara. Kami juga memohon maaf terutama masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyajian data dalam buku ini. Oleh sebab itu, kami dari penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dan perbaikan buku ini ke depan.

Banda Aceh, 22 Juli 2019
Penulis

Abdul Manan &
Rahmad Syah Putra

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Biografi Singkat Mahathir Mohamad	1
Riwayat Pendidikan dan Karir	2
Kontribusi Besar Mahathir Mohamad Bagi Pembangunan Negara	18
Mahathir Mohamad *Come Back* Sebagai Perdana Menteri	42
Mahathir Mohamad: Hubungan Malaysia dan Aceh	48
Pembangunan Sumber Manusia dalam Pembangunan Negara	62
Daftar Bacaan	85
Biodata Penulis	88

BIOGRAFI SINGKAT

Siapa yang tidak mengenal nama Mahathir Mohamad. Ia merupakan salah seorang kader terbaik Negara Malaysia, dan merupakan putra terbaik bangsa yang telah mampu merubah negara tersebut menjadi salah satu negara maju di kawasan Asia Tenggara. Mahathir Mohamad merupakan putra dari pasangan Mohammad bin Iskandar dan Wan Tempawan binti Wan Hanafi yang dilahirkan di Kedah bertepatan pada hari Jum'at 20 Desember 1925.

Mahathir Mohamad merupakan anak bungsu dari Sembilan bersaudara, dan waktu kecilnya ia habiskan di negeri Kedah. Rumahnya bernomor 18, Lorong Kilang Ais, bersebelahan dengan Jalan Pegawai, Seberang Perak, Alor Setar, Kedah.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN KARIR

Mahathir Mohamad memulai jenjang pendidikan pertama pada Sekolah Melayu Seberang Perak pada tahun 1930 (selama dua tahun). Kemudian, beliau melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah (pengajian menengah) tepatnya di *Government English School*, Alor Setar yang kini dikenal sebagai Kolej Sultan Abdul Hamid, dan tamat berdasarkan Keputusan Senior Sambridge pada tahun 1945. Setelah menamatkan pengajian (sekolah) menengah, pada tahun 1947 Mahathir Mohamad memperoleh beasiswa Kedah untuk melanjutkan pendidikan dalam Bidang Perubatan pada King Edward VII College of Medicine, Singapura. Dimana selama melanjutkan pendidikannya, Mahathir Mohamad dikenal sebagai salah seorang pelajar yang sangat tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ia juga dikenal sangat aktif dalam membaca dan juga menulis.

Selanjutnya, Mahathir Mohamad melanjutkan pula pendidikan pada University of Malaya, dan berkat kesungguhannya dalam pendidikan. Maka pada tahun 1953 beliau berhasil meraih Ijazah Doktor Perubatan (M.B.B.S) dari University of Malaya (UM). Selanjutnya, berbekal ilmu yang didapatkan, Mahathir Mohamad mendapat pula Perkhidmatan dari Kerajaan menjadi Doktor Palatih pada Rumah Sakit Besar Pulau Penang. Kemudian, pada tahun 1954 ia dilantik pula sebagai Pegawai Perubatan pada Rumah Sakit Besar Alor Setar, dan juga menjadi salah seorang Doktor Perubatan di Langkawi, Jitra dan Perlis.

Ketika ia melanjutkan pendidikan pada Bidang Perubatan pada King Edward VII College of Medicine, Singapura. Disanalah Mahathir Mohamad mengenal dengan seorang gadis dari Selangor yang bernama Siti Hasmah Mohd Ali. Dimana Siti Hasmah saat itu juga sedang melanjutkan pendidikan, dan mengambil konsentrasi dalam bidang yang sama pada King Edward VII College of Medicine. Berkat perkenalannya tersebut, akhirnya membuat hubungan Mahathir Mohamad dan Siti Hasmah menjadi cukup erat, hingga pada akhirnya mereka memutuskan menikah pada tahun 1956. Buah cinta dari pernikahan ini telah dikarunia 7 (tujuh) cahaya mata, diantaranya ialah: Marina (Datin Paduka Marina), Mirzan, Melinda, Mokhzani (Datuk Mohzani), Mukriz (Datok Mukriz), Maizura dan Mazhar.

Kemudian, pada tahun 1957 Mahathir Mohamad bersama sang Isteri Siti Hasmah membuka pula sebuah Klinik Perobatan yang bernama Klinik MAHA. Klinik ini beralamat di Jalan Tuanku Ibrahim, Alor Setar. Dimana, klinik MAHA ini merupakan klinik Melayu pertama di Negeri Kedah. Setelah mendirikan Klinik ini, disinilah Mahathir Mohamad dan isterinya Siti Hasmah menjalankan aktivitasnya, terutama untuk komunitas setempat. Ia dikenal sebagai salah seorang yang sangat berpegang teguh kepada prinsip "Belajar Sepanjang Hayat atau Pemberlajaran adalah Proses Seumur Hidup." Bahkan hingga saat ini, membaca dan menulis merupakan salah satu minat utama dari Mahathir Mohamad.

Tulisan-tulisannya banyak dimuat dalam berbagai media kala itu, seperti *Sunday Times* di bawah nama 'C.H.E Det' antara tahun 1946 sampai 1950, dan akhbar *The Straits Times*. Ia dikenal sangat hebat, dan merupakan salah seorang yang mempunyai wawasan yang cukup luas. Kecakapannya dalam ilmu pengetahuan tentunya ia peroleh dari pengalamannya membaca berbagai buku-buku dan referensi lainnya. Semasa mudanya, ia juga dikenal pernah menjadi penyunting Darulaman (majalah resmi) yang dikeluarkan oleh Kolej Sultan Abdul Hamid, dan penyunting salah satu majalan yang di terbitkan oleh Kolej Perubatan tempat beliau melanjutkan pendidikannya saat itu.

Kemudian, keprihatinannya terhadap masalah ekonomi dan politik Melayu, Mahathir Mohamad juga ikut menyuarakan dalam bentuk tulisan-tulisannya dan diterbitkan dalam media Kuala Lumpur. Kegigihan dan semangat untuk menyuarakan berbagai pendapat melalui tulisan pula, telah menyebabkan beliau menghasilkan berbagai tulisan dan penerbitan, seperti; buku "Dilema Melayu" yang diterbitkan pada tahun 1970 adalah salah satu karya dari Mahathir Mohamad yang menjadi bacaan bagi pengkajian Melayu saat ini. Selain dari membaca dan menulis, Mahathir Mohamad juga dikenal membunyai hobi dalam bidang pertukangan kayu.

Keahliannya dalam dunia pertukangan kayu juga tidak terlepas dari kreativitas dan inovasi beliau dari proses belajar. Keinginan dan kegigihannya dalam berkrativitas pada dunia pertukangan dilakukan pula Mahathir Mohamad dengan mengikuti kursus pertukangan kayu pada Great Britain, gunanya ialah untuk mengasah kemampuan dan kemahiran dalam bidang pertukangan. Berdasarkan minat dalam bidang tersebut pula, maka pada tahun 1989 Mahathir Mohamad dianugerahi pula *Honoraly Freedom of The Worshipful Company of Carpenters* oleh *British Carpenters Society*.

Keterlibatan Mahathir Mohamad dalam bidang politik bermula pada tahun 1950-an, dimana Mahathir Mohamad kala itu sangat banyak menyuarakan berbagai komentarnya dalam bentuk opini dan esai menyangkut isu-isu sosio-politik negara. Namanya begitu dikenal setelah Pemilihan Raya Umum Malaysia 1964. Dimana saat itu, Mahathir Mohamad diberikan kepercayaan untuk menjadi salah satu calon anggota parlemen, dan Mahathir Mohamad berhasil memenangi kursi Perlemen Kota Setar dari Partai Perikatan. Setelah memenangkan kursi parlemen pada pemilihan raya umum tahun 1964, kemudian Mahathir Mohamad dilantik sebagai Ahli Parlemen. Disinilah Mahathir Mohamad menjadi sangat dikenal dikalangan masyarakat luas di Malaysia.

Kemudian, karena kecenderungan dan minat yang cukup mendalam terhadap membaca dan menulis. Maka dilantik pula beliau sebagai Pengurus Mejelis Pendidikan Tinggi yang pertama pada tahun 1968. Selanjutnya, pada tahun 1972 dilantik pula sebagai Ahli Majelis Pendidikan Tinggi, serta sebagai Senator, *Member of the University Court and University of Malaya Council* dan *Chairman of the National University Council* pada tahun 1974. Jabatan tersebut beliau akhiri ketika saat itu Mahathir Mohamad kembali maju dalam Pemilihan Raya Umum pada tahun 1974, dan menang.

Berikutnya, setelah memenangkan pada pemilihan raya umum tahun 1974, Mahathir Mohamad diangkat pula sebagai Menteri Pelajaran. Saat menjabat sebagai Menteri Pelajaran, Mahathir Mohamad mempunyai visi utama ke arah usaha-usaha menghapus kemiskinan dan mewujudkan keadilan untuk semua dan memastikan semua individu diberi peluang untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Pada masa ini, Mahathir Mohamad telah melakukan pembaharuan dalam bidang pengajaran, dimana beliau telah membeikan peluang yang lebih kepada anak Melayu Malaysia untuk melanjutkan pendidikan pada Institut Pengajian Tinggi dengan mengubah kuota penerimaan, dan beberapa kriteria masuk pada pusat-pusat pengajaran tersebut. Kemudian, beliau juga mengadakan berbagai program beasiswa, dan menumbuhkan Maktab Rendah Sains Mara (MRSM).

Tercatat pula, pada tahun 1975 Mahathir Mohamad telah menata seluruh pendidikan di Malaysia, dan sebagai seorang yang berilmu pengetahuan serta disiplin dan tegas, pada masa beliau telah berhasil melenyapkan berbagai kritikan-kritikan terhadap sistem pendidikan. Bahkan pada masanya, semua Pusat Pengajian Tinggi diurus semua di bawah Panduan Kementerian Pendidikan. Malaysia juga berhasil mengirimkan 500 ribu siswa tamat SMA (Sekolah Menengah Pertama) untuk melanjutkan studinya di berbagai Universitas di dunia seperti; Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan negara lainnya, yang sepenuhnya ditanggung oleh Negara.

Kemudian, setelah selesainya studi/pendidikan mereka pada universitas luar negeri tersebut, selanjutnya tenaga mereka dimanfaatkan menjadi tulang punggung negara dalam pembangunan negara dan ekonomi Malaysia. Putra Jaya *The Cyber City* yang menjadi semacam Silicon Valley-nya Malaysia telah berhasil dibangun. Dimana, di kawasan ini terdapat pusat pemerintahan serta pusat pengendalian computer dan *cyber space* yang terbentang disegenap kota besar Malaysia merupakan salah satu contoh kontribusi yang diberikan oleh sarjana Malaysia yang telah menuntut ilmunya di luar negeri dalam pembungunan negara.

Selanjutnya, kemenangan Mahathir Mohamad dalam pertandingan kursi Naib Presiden dalam Penghimpunan Agong UMNO (Pertumbuhan Kebangsaan Melayu Bersatu) pada tahun 1975 telah membuat nama Mahathir Mohamad terkenal dalam dunia politik Malaysia. Kemudian, setelah meninggal Tun Haji Abdul Razak bin Dato' Hussein (Perdana Menteri Malaysia ke-2) dan pelantikan Tun Hussien bin Dato' Onn sebagai Perdana Menteri Malaysia ke-3 dan Presiden UMNO. Maka Mahathir Mohamad mendapatkan posisi pula sebagai Timbalan Perdana Menteri, kemudian pada masa yang sama Mahathir Mohamad juga diamanahkan sebagai Timbalan Presiden Partai (Parti).

Pada tahun 1978, Mahathir Mohamad diangkat pula sebagai Menteri Perdagangan dan Industri pada Kementerian Perdagangan dan Industri Malaysia. Pada masa ini beliau juga dikenal telah menggalakkan perdagangan dan industri di Malaysia serta pelaburan Asing. Kemenangan Mahathir Mohamad pada pemilihan raya umum 1978, telah mengekalkan pula jabatannya dalam kabinet dan partai. Kemudian, pada tanggal 16 Juli 1981, setelah Tun Hussien Onn (Perdana Menteri Malaysia ke-3) meletakkan jabatannya karena kesehatan beliau yang tidak memungkinkan untuk menjalakan tugas negara. Maka Mahathir Mohamad telah terpilih pula sebagai Presiden UMNO dan Perdana Menteri Malaysia ke-4 dalam usia 55 tahun.

KONTRIBUSI BESAR MAHATHIR MOHAMAD BAGI PEMBANGUNAN NEGARA MALAYSIA

Selama menjabat sebagai Perdana Menteri, Mahathir Mohamad telah banyak memberikan kontribusi guna pembangunan Negara Malaysia menjadi salah satu negara maju dalam kawasan Asia Tenggara. Beliau merupakan salah seorang Perdana Menteri yang memiliki wawasan yang cukup luas, dan mempunyai pandangan yang jauh ke depan dalam pembangunan. Selama 22 tahun memegang jabatan sebagai Perdana Menteri, banyak sekali kemajuan dan pembangunan yang telah beliau rancang dan laksanakan. Ide dan gagasan beliau menjadi inspirasi dan rujukan dalam pembangunan sebuah negara. Walaupun kadang kala ide dan gagasan beliau menjadi kritikan, karena kurang dipahami oleh sebagian kalangan.

Namun, pada hakikatnya ide dan gagasan yang dicetuskan adalah guna untuk pembangunan berkelanjutan dan jangka panjang. Bisa dikatakan pula, pemikiran Mahathir Mohamad sangat maju dan melebihi dari pada pemikiran orang Melayu khususnya. Berbagai negara turut mengapresiasi atas kepemimpinan beliau. Selama 22 tahun berkuasa, beliau telah mampu menjaga kestabilan ekonomi Malaysia. Dimana saat terjadi krisis ekonomi dunia pada tahun 1997, termasuk menimpa berbagai negara di dunia terutama negara-negara di Asia, seperti: Indonesia, Thailand, dan Filipina. Mahathir Mohamad berhasil menjaga kestabilan ekonominya dengan membentuk Dewan Aksi Ekonomi Nasional sebagai sebuah tim yang diketuai oleh Perdana Menteri untuk membantu dalam menstabilkan ekonomi.

Jika Thailand menghapus patokan dolar terhadap mata uang Baht. Bahkan Mahathir Mohamad memilih melakukan suatu pendekatan kebijakan (*capital control*) mengontrol mata uang Malaysia dengan berpatokan kepada mata uang Asing yaitu dollar Amerika Serikat di akhir tahun 1998, atau dalam istilah lain menghambat ringgit kepada dollar Amerika Serikat dengan menetapkan nilai tukar ringgit terhadap dollar (RM 3,8/USD). Suatu pendekatan yang mendapat kritikan hebat dari Lembaga Keuangan Dunia yaitu Bank Dunia dan IMF (*International Monetary Fund*). Malaysia saat itu juga menolak perintah IMF (*International Monetary Fund*) untuk menaikkan suku bunga demi mempertahankan mata uang mereka. Bank Negara Malaysia bahkan memilih untuk menurunkan suku bunga secara bertahap dari 11% pada Juli 1998 menjadi 5,5 % pada tahun 1999.

Mahathir Mohamad juga menolak bantuan dari lembaga rentenir yang berbasis di Washington yaitu IMF dan Bank Dunia. Mahathir Mohamad tidak menginginkan IMF dan Bank Dunia ikut campur dalam mencari solusi krisis ekonomi Malaysia. Kerena, IMF dan Bank Dunia selalu memainkan tekanan utang, dimana ketika sebuah negara meminjam uang dari mereka, kondisi yang sering mereka lakukan ialah mencampuri dan mengelola ekonomi negara tersebut, termasuk keuangan. Langkah yang diambil Mahathir Mohamad dalam mengawal mata uang Malaysia terbukti sukses. Negara Malaysia menjadi satu-satunya negara yang bebas dan melepaskan diri dari krisis ekonomi dunia tanpa perlu 'mengikat diri' kepada syarat-syarat yang ditetapkan oleh IMF seperti yang berlaku kepada negara-negara lain di Asia. Bahkan, Horst Kohler (Pengurus Besar IMF) memuji atas tindakan yang diambil oleh Mahathir Mohamad dalam mengawal ekonomi Malaysia.

Selanjutnya, kedudukan beliau sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) Malaysia, Mahathir Mohamad juga merancang suatu visi dan sasaran pembangunan dengan mengubah sektor ekonomi negara, dimana dari negara yang berasaskan pertanian kepada sebuah negara berasaskan perindustrian. Dimana, sektor ekonomi Malaysia pada saat itu banyak bergantung kepada komoditi utama seperti; getah dan kepala sawit. Sementara timah dan industri petroleum yang masih diusahakan secara kecil-kecilan. Pada tahun 1980-an, Mahathir Mohamad mengambil langkah keputusan untuk memperbaiki sektor ekonomi Malaysia dengan mengurangi kebergantungan pada komoditi tersebut. Bisa dikatakan langkah yang beliau ambil sangat tepat, dimana pada pertengahan tahun 1980-an harga bahan-bahan komoditi jatuh terpuruk akibat peningkatan harga mata uang Yen yang menyebabkan ketidak stabilan ekonomi terjadi selama beberapa tahun. Malaysia berhasil mempertahankan ekonomi dari keterpurukan tersebut.

Pola pikir Mahathir Mohamad bisa dikatakan sangat hebat, dan ia sangat mengerti terhadap psikologi. Sehingga, setiap langkah yang diambilnya sangat cermat. Kini kebergantungan ekonomi negara terhadap bidang perindustrian begitu hebat. Mahathir Mohamad dianggap telah berjasa dalam mengubah negara Malaysia dari sebelumnya negara yang bergantung pada komoditi lokal, menjadi negara maju dalam bidang industri. Bisa dikatakan pula, ia telah mampu melakukan perubahan besar negara Malaysia sejak merdeka pada tahun 1957. Langkah lain yang dilakukan Mahathir Mohamad juga dilakukan dengan melakukan peningkatan pembangunan industri berat, dengan cara melakukan pertukaran terhadap teknologi asing kepada teknokrat Malaysia. Hasil yang diperoleh dari langkah ini adalah adanya pertumbuhan industri otomotif Negara, yang menunjukkan adanya penciptaan kereta-kerata dan motosikal nasional yang terlaris di Malaysia.

Melalui HICOM (*Heavy Industries Corporation of Malaysia*), Malaysia telah mampu menghasilkan sebuah produk yang cukup terkenal yaitu kereta proton (mobil proton). Proton, suatu produk yang diproduksi oleh pabrik mobil Malaysia bekerjasama dengan Daihatsu Jepang merupakan salah satu produk kebanggaan Mahathir Mohamad. Kala Indonesia mengembangkan industri pesawat terbang-namun gagal karena kurangnya dukungan dana dan krisis ekonomi (krisis moneter) yang menimpa Indonesia. Namun, Malaysia sukses dengan produksi mobil ini. Meskipun memiliki pasar domestik yang relatif kecil, penjualan di awal tahun pertama tergolong sukses. Karena, pemerintah melakukan suatu kebijakan dengan melakukan "pemaksaan" agar Pejabat Negara dan setiap pihak yang berhubungan dengan Pemerintah untuk dapat menggunakan produk dalam negeri yaitu Proton. Akhirnya, di tahun ke-10 produksinya, Proton telah mampu mengekspor produknya ke 67 negara di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Awal mulanya, apa yang dikehendaki oleh Mahathir Mohamad dianggap sangat keterlaluan dan memandang negara Malaysia saat itu masih muda dalam proyek produksi mobil tersebut. Namun, akhirnya negara Malaysia harus berbangga karena proyek tersebut berhasil dilakukan dengan sukses, sehingga mampu bersaing dengan pengeluaran produk mobil lain di seluruh dunia. Mahathir Mohamad juga telah meletakkan suatu dasar bagi Persyarikatan Malaysia sebagai sebuah syarikat dan rakyatnya sebagai pekerja dan pemegang saham. Dimasa ia memimpin, beberapa agensi kerajaan juga berhasil diswastakan guna untuk meringankan beban keuangan dan kerajaan. Pada saat itu, Persyarikatan Malaysia telah berhasil meningkatkan prestasinya, daya pengeluaran dan Imej Negara. Mahathir Mohamad berhasil untuk memperbaiki keadaan ekonomi Melayu.

Selain proyek kereta nasional (mobil nasional), satu lagi proyek besar (*mega project*) yang beliau cetuskan lainnya ialah Karidor Raya Multimedia atau Multimedia Super Corridor (MSC). Projek ini merupakan salah satu projek yang dibangun Pemerintah Malaysia ke arah kecanggihan teknologi informasi, pusat pengendalian computer dan *Cyber Space* yang terbentang di segenap kota Malaysia. Hadirnya projek tersebut merupakan salah satu respon dari Mahathir Mohamad tentang pentingnya teknologi informasi dalam dunia perdagangan masa kini dan masa depan. Projek-Projek lain yang di bangun oleh Mahathir Mohamad selama menjabat sebagai Perdana Menteri Malaysia ialah Lapangan Terbang Antarbangsa Kuala Lumpur (KLIA), Stadium Nasional Jalil, Litar Antarbangsa Sepang, Formula One, dan Menara Kembar Petronas.

Perusahaan Minyak Petronas (Petroliam Nasional), yang dulu dibantu oleh Pertamina, kini telah menjadi perusahaan minyak raksasa di dunia yang membangun kilang minyak diberbagai tempat dan berinvestasi di 40 negara, yang kini jauh mengungguli Pertamina, dan masuk ke dalam perusahaan top di dunia. Menara Kembar Petronas yang dibangun pada masanya telah menjadi icon negara Malaysia sebagai bangunan yang tertinggi dan memilki posisi strategis di Malaysia. Jutaan orang datang ke Malaysia belum merasa lengkap kalau belum mengunjungi Menara Kembar Petronas dan belanja di pusat pembelanjaan Petronas. Melalui projek-projek yang dicanangkan tersebut, secara tidak langsung telah meletakkan negara Malaysia sebagai sebuah negara yang sedang membangun ke arah negara maju yang saat itu dikenali dunia.

Dengan gaya kepemimpinannya, Mahathir Mohamad telah memperkenalkan negara Malaysia sebagai negara yang disegani dunia. Malaysia telah mampu melakukan berbagai pembaharuan negara menuju ke arah negara maju melalui pembaharuan fiskal, mental dan sosial. Dimana, Malaysia telah mampu berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dikalangan negara-negara maju di dunia. Sebagai orang yang memegang tampuk kepemimpinan yang paling tinggi, Mahathir Muohamad juga sangat memperhatikan kondisi keuangan negara dan memastikan selalu keuangan negara berada dalam kondisi aman dan terkendali. Pada tahun 1995, Mahathir Mohamad juga berhasil menyusun sebuah konsep yang dikenal dengan 'Visi 2020' atau 'Malaysia 2020.' Dalam konsep tersebut, Mahathir Mohamad meletakkan dasar menjadikan Malaysia sebagai Negara maju pada tahun 2020, dengan tingkat kemajuan dan tingkat pendapatan rakyatnya setara dengan rakyat-rakyat di Eropa.

Konsep tersebutlah menurut sebagian pakar ekonomi di Aceh dan Indonesia khususnya sangat cocok diadopsi sebagai sebuah *master plan* dalam pembangunan Negara dan daerah, terutama dalam bidang ekonomi. Beliau meletakkan dasar Visi 2020 sebagai Dasar Ekonomi Baru (DEB) Malaysia, dimana mimpi besar Negara Malaysia menjadi negara maju pada tahun 2020. Menjadi negara maju dalam visi 2020 juga dimaksudkan bahwa Malaysia akan maju bukan hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga politik, sosial, kerohanian, psikologi, serta juga persatuan nasional dan sosial. Semua ini juga melibatkan perihal keadilan sosial, kestabilan sosial, kestabilan politik, sistem pemerintahan, kualitas hidup, nilai sosial, kerohanian dan keyakinan.

Menurut Jasman (2018) saat itu Kerajaan Malaysia dan Pemerintah menyaksikan begitu gencar dalam mensosialisasikan program tersebut. Tidak hanya di media massa, televisi, radio, baliho, spanduk dan brosur Visi 2020 yang dibagi-bagikan diberbagai tempat umum kepada rakyat Malaysia guna mengetahui program tersebut sebagai sebuah mimpi, dan harapan besar dan cita-cita bersama Kerajaan dan rakyat dalam mewujudkan Malaysia sebagai sebuah negara yang maju di dunia. Sepanjang 22 tahun kepemimpinannya, Mahathir Mohamad telah mengukir prestasi yang luar biasa, Ia diberi gelas sebagai **"Bapak Pemodenan Malaysia (Bapak Modernisasi Malaysia),"** kontribusinya terhadap negara diakui oleh berbagai negara di dunia, melalui program-program pembangunan yang ia canangkan telah membuat negara tersebut diperhitungkan di peta dunia.

Tercatat pula pada tahun 1997, majalah Asiaweek telah menamakan Mahathir Mohamad sebagai salah satu dari 50 individu yang paling berkuasa di Asia, serta telah dianugerahi kepada dirinya puluhan Anugerah Doktor Honoris Causa DR. (H.C) dari berbagai universitas top di dunia sebagai kontribusinya dalam pembangunan negara yang dinilai cukup hebat. Begitu juga dengan Aceh, Mahathir Mohamad dinilai telah meletakkan fondasi yang baik bagi pembangunan ekonomi Malaysia. Sehingga, fondasi yang beliau canangkan menjadi suatu yang dianggap berhasil, dan cocok diadopsi terhadap pembangunan ekonomi di Aceh pasca tsunami dan konflik. Atas dasar tersebut pula, maka salah satu Universitas Jantong Hate Rakyat Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala Kamis, pada 3 Mei 2007 ikut memberikan Doktor Honoris Causa kapada Mahathir Mohamad dalam Bidang *Leadership and Economic Development* (Kepemimpinan dan Pembangunan Ekonomi).

Pemberian gelar tersebut merupakan dasar dari pada hasil penilaian yang cukup mendasar atas keberhasilannya dalam meletakkan kerangka dasar pembangunan ekonomi Malaysia yang tertuang dalam misi pembangunan Malaysia tahun 1990-2020 hingga sekarang cukup kuat. Sehingga telah berhasil memacu pertumbuhan ekonomi Malaysia, dan masih digunakan oleh hingga sekarang. Disisi lain, apa yang telah dilakukan oleh Mahathir Mohamad juga sangat cocok diadopsi bagi pembangunan ekonomi diberbagai daerah, khususnya di Aceh yang pasca tsunami dan konflik telah menjadikan daerah ini sebagai daerah khusus dengan *self government* di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hadirnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah tentu mengharuskan seorang Kepala Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota) di Aceh agar lebih cerdas, produktif, kreatif, dan inovatif dalam menggali, memberdayakan, serta mengoptimalkan sumber-sumber daya yang ada di daerah guna kepenting dan kesejahteraan masyarakat di Aceh. Undang-Undang tersebut juga telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi Aceh untuk mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber daerahnya dalam konteks meningkatkan daya saing daerah (*regional competitiveness*).

Sementara tantangannya ialah bagaimana daerah-daerah di Aceh saat ini juga dipacu untuk segera melakukan adaptasi dalam kurun waktu tertentu untuk menata dan mengembangkan sumber daya yang ada di Aceh, guna menjawab peluang dan tantangan dalam pembangunan sebuah daerah. Terutama dalam mengelola sumber daya alam sebagai sebuah potensi guna dapat memberi nilai tambah (*added value*). Jika Mahatir Mohamad saat menjadi Perdana Menteri Malaysia (1981-2003) mengkompanyekan suatu visi bahwa rakyat Malaysia harus menjadi tuan di negerinya sendiri dan meletakkan suatu dasar bagi Persyarikatan Malaysia sebagai sebuah syarikat dan rakyatnya sebagai pekerja dan pemegang saham. Maka apabila dianalisa mendalam, juga hampir sama dengan konsep Hasan Tiro dalam mengkompanyekan konsep ke-Acehan dalam merebut kekuasaan dari genggaman Republik Indonesia di bawah bendera Gerakan Aceh Merdeka dalam upaya peningkatan ekonomi Aceh dan merdeka dalam segala bentuk penjajahan ekonomi dan kekuasaan di Aceh.

Hal ini membuktikan bahwa munculnya kesamaan ide tersebut karena adanya faktor yang terjadi dalam pembangunan suatu daerah terdapat praktik-praktik yang tidak sesuai dalam mengelola sumber daya alam, sehingga dapat menghambat pembangunan sebuah negara. Disisi lain pula, sumber daya alam yang kaya. Namun, kesejahteraan dan ketidaksetaraan masyarakat justru muncul. Apabila melihat cadangan bagi pembangunan di Aceh, saat ini melalui kewenangan yang diberikan dalam bentuk otonomi khusus dengan format Pemerintahan Sendiri (*Self Government*). Aceh memiliki potensi yang cukup kaya akan sumber daya alam untuk dikelola dalam rangka menopang ekonomi Aceh. Melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Pemerintah Republik Indonesia juga telah mengeluarkan Peraturan Nomor 23 tahun 2015 tentang Pengelolaan Bersama Sumber Daya Alam Minyak dan Gas Bumi di Aceh untuk melaksanakan ketentuan pasal 160 ayat 5 dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Dimana, dibentuk sebuah badan yang diberi nama dengan Badan Pengelolaan Migas Aceh (BPMA) dengan tugas dan wewenang untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan Hulu Migas dan Gas Bumi dalam wilayah kewenangan Aceh, agar pengelolaan Sumber Saya Alam Minyak dan Gas Bumi di darat dan di laut di wilayah kewenangan Aceh dapat memberikan manfaat dan penerimaan yang maksimal bagi negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sejak mulai beroperasi di Aceh pada tahun 2016, BPMA telah giat melakukan eksplorasi di kawasan yang memiliki potensi cadangan minyak dan gas bumi di Aceh. Adanya eksplorasi diharapkan sebagai suatu cara untuk bisa menambah *income* Aceh, dan dapat mending-krak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Aceh.

Namun, yang menjadi perhatian bersama dalam konteks ini, Aceh harus mempersiapkan kembali Sumber Daya Manusia yang baik dan profesional guna dapat menjadi tuan di negerinya sendiri dalam konteks melakukan pembangunan dan ekonomi. Apa yang telah dipacu dalam konsep pembangunan ekonomi yang diterapkan oleh Mahathir Mohamad dalam mendorong perekonomian di Aceh sangat cocok diadopsi dalam pembangunan Aceh saat ini. Apalagi, Aceh dimana hampir 65% penduduknya masih mengendalikan sektor pertanian dan mengendalikan penjualan hasil pertanian (agribisnis), sumber daya alam yang masih mendukung sektor pertanian, dan luas pesisir termasuk pantai yang mengelilingi seluruh provinsi di paling ujung Sumatera, tentunya memiliki keunikan tersendiri.

Kekayaan alam yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat, atau justru sebaliknya dengan kekayaan alam yang banyak akan menjadi sumber bencana (ancaman tsunami, pembalakan hutan liar yang menyebabkan bencana air limbah atau lain sebagainya). Untuk itu, demi terwujudnya visi pembangunan Aceh yang bermartabat, maka Aceh harus memiliki Sumber Daya Manusia yang handal dan harus siap berkompetisi dalam berbagai bidang. Aceh juga harus memiliki strategi dan *milestone* yang jelas dalam mencetak kader terbaik bangsa melalui perlibatan perguruan tinggi (universitas). Perlibatan universitas dalam pembangunan, dikarenakan universitas memiliki peranan utamanya sebagai mesin pencetak genarasi muda di Aceh yang memiliki pengetahuan, daya saing dan kompetitif dengan jiwa *entrepreneur*.

Yang pada akhirnya, generasi muda di Aceh dapat menjadi *agent of changes* yang dapat membawa manfaat untuk masyarakat disekitarnya dengan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah Aceh. Kunci untuk menghadapi perubahan yang sangat pesat ini sebenarnya ialah manusia bisa mempelajarinya dari alam dan dari ketahanan makluk lain. kreativitas diperlukan dalam menghadapi arus global terutama menghadapi revolusi industri 4.0. Kolaborasi sangat diperlukan dalam melakukan pembangunan di era revolusi industri 4.0, karena sangat sulit bertahan bila masing-masing pihak berjalan secara sendiri-sendiri karena masing-masing pihak memiliki kelebihan dan fungsi. Oleh sebab itu, konsep pembangunan ekonomi di Aceh juga harus mengacu kepada spirit kebersamaan tanpa berpihak kepada siapa pun, melainkan harus berpihak kepada rakyat Aceh. Aceh bukan milik golongan tertentu, melainkan adalah milik orang Aceh secara keseluruhan dengan segala etnis dan keragaman budaya.

Akhirnya, guna tetap bertahan dan agar mampu dapat berdaya saing tinggi, Aceh harus memiliki beberapa kata kunci dalam pembangunan diantara-nya ialah: keragaman, kolaborasi, adaptasi, kelincahan, *curiosity*, inovasi dan spesialisasi. Hal itu tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan diperoleh melalui pendidikan dan penelitian yang berkelanjutan yang didasari dengan rasa ingin tahu yang kuat.

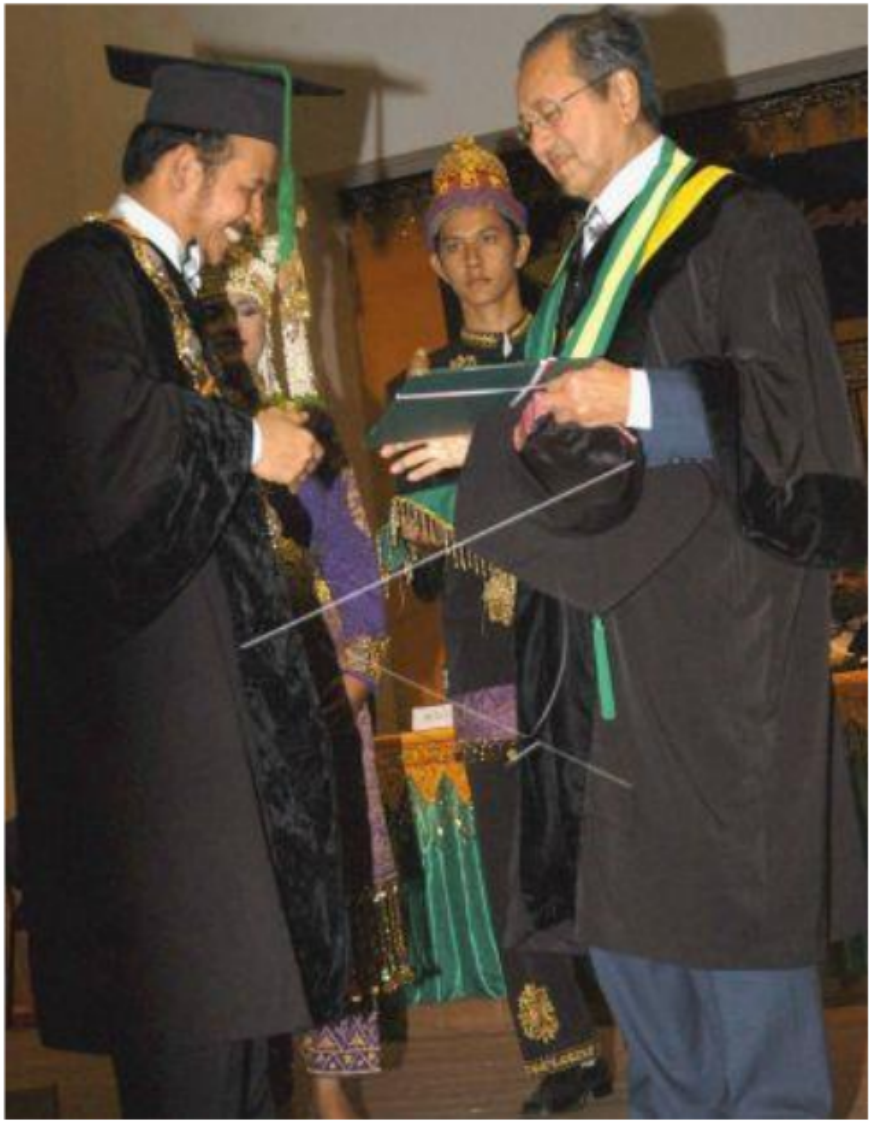

MAHATHIR MOHAMAD *COME BACK* SEBAGAI PERDANA MENTERI

Sebagaimana dirilis oleh news.okezone.com pada Mei 2019, Mahathir Mohamad menjelaskan bahwa pasca meletakkan jabatan pada tahun 2003, dirinya tidak ada harapan sama sekali pun untuk kembali menjadi Perdana Menteri Malaysia. Namun, karena banyaknya dari berbagai kalangan datang dan mengungkapkan ketidak puasan mereka terhadap pemerintahan Najib Razak, dan memintanya untuk melakukan sesuatu dan membenarkan sistem pemerintahan yang tidak sesuai. Disanalah Mahathir Mohamad kembali berpikir, dan mencoba untuk memberi nasehat kepada pemerintah. Tetapi nasehat tersebut tidak diperdulikan oleh pemerintah.

Mensikapi terhadap sikap pemerintah tersebut pula, maka pada tahun 2016 Mahathir Mohamad memutuskan meninggalkan UMNO, karena tidak setuju dengan pemikiran politik Najib Razak. Kemudian beliau bergerak lebih aktif dan dengan dukungan berbagai kalangan dan masyarakat luas, akhirnya pada tahun 2016 pula Mahathir Mohamad membentuk pula sebuah Partai baru yang diberinama dengan Partai Pribumi Bersatu Malaysia (PPBM) dengan tujuan untuk menentang partai yang dahulunya karena dianggap sudah menyeleweng dan dianggap dapat merusak negara. Partai baru itu, Partai Pribumi Bersatu Malaysia (PPBM) atau Bersatu, dipimpin oleh Mahyiddin Yassin (mantan Deputi Perdana Menteri UMNO) yang dipecat oleh Perdana Menteri Najib Razak, setelah dirinya mempertanyakan peran Najib Razak dalam penggunaan dana Perusahaan Milik Negara 1 Malaysia Development Berhand (1MDB).

Kembalinya Mahathir Mohamad ke panggung perpolitikan Malaysia dan bahkan telah dilantik sebagai Perdana Menteri Malaysia ke-7 oleh Yang di Pertuan Agong Sultan Muhammad V pada Kamis, 10 Mei 2018 (malam) bukan hanya alasan ingin menyingkirkan Perdana Menteri Najib Razak, yang dianggap telah melakukan mega-korupsi diduga sebesar 700 juta dolar AS dari 1 MDB ke akun pribadinya, sebagaimana pernah dimuat dalam satu berita Harian Amerika Serikat *Wall Street Journal*. Tetapi, Mahathir Mohamad mempunyai visi dan harapan besar sebagaimana yang diimpikan dahulu dengan menyusun konsep yaitu 'Visi 2020' agar terimplementasikan dengan baik. Dimana, saat ini masih jauh dari harapan.

Hal ini juga bisa dilihat ketika Mahathir Mohamad menuju Istana Negara dalam rangka pengucapan sumpah sebagai Perdana Menteri, ia menggunakan limosin Proton Perdana dengan nomor Proton 2020. Nomor ini mencerminkan visi Mahathir Mohamad yang pernah digagasnya ketika menjadi Perdana Menteri (1981-2003) sebelumnya untuk menjadikan Malaysia sebagai negara maju pada tahun 2020. Menurut Mahathir Mohamad, di zaman IT (*Information Technology*) yang ditandai dengan teknologi-tekonologi baru serta pendekatan-pendekatan baru. Diharapkan pula dapat membantu negara Malaysia berkembang dengan lebih cepat dan akan mampu pulih kembali dengan langkah-langkah penyeseuaian sebagaimana yang dikehendaki.

Di bawah kepemimpinan Mahathir Mohamad, semua rakyat berharap agar negara Malaysia dapat berkembang menjadi salah satu negara ekonomi yang paling makmur di Asia Tenggara, dengan sektor industri yang berkembang maju dan kualitas hidup rakyat meningkat. Dengan mengucapkan selamat, semoga Mahathir Mohamad senantiasa sehat selalu dan dapat melaksanakan tugas yang mulia ini sebagai Perdana Menteri Malaysia ke-7 dengan lancar dan diridhai Allah swt. *Amin*

MAHATHIR MOHAMAD: HUBUNGAN MALAYSIA-ACEH

Dalam Rapat Senat Terbuka Penganugerahan Doktor Kehormatan (Doktor Honoris Causa) oleh Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh kepada Mahathir Mohamad pada tahun 2003, dirinya menyinggung sebuah arti penting berkaitan tentang hubungan yang cukup erat antara Aceh dengan Malaysia, terutama dengan daerah kelahirannya Kedah, dimana sangat banyak orang Aceh bermukim disana. Di Kedah ada sebuah desa bernama "Yan." Di desa Yan inilah Teungku Syeikh Muhammad Arsyad Ie Leubheu Aceh Pidie (beliau bergelar Teungku Chik di Balee), mendirikan sebuah pesantren di mana lebih dari 40 (empat puluh) orang pemuda Aceh mengikutinya untuk melanjutkan ilmu pengetahuan agama mereka di Pesantren ini. Diantara mereka itu terdapat Teungku Haji Hasan Krueng Kalee bersama Teungku Lampisang dan adik dari Teungku Haji Hasan sendiri yaitu Teungku Abdul Wahab.

Teungku Syeikh Muhammad Arsyad le Leubheu (Teungku Chik di Balee) tersebut mengunjungi Kedah pada masa Perang Aceh dengan Belanda. Karena diketahui dalam sejarah bahwa taklukan Sultan Iskandar Muda (Sultan Aceh yang ke-12 pada tahun 1636 meliputi Aru (Kepulauan di Maluku Tenggara Indonesia), Pahang pada tahun 1618, Kedah pada tahun 1619, Perak pada tahun 1620, Indragiri dan Batusawar Ibukota Johor sebagaimana diketahui bahwa ekspedisi Iskandar Muda dengan sejumlah besar armada kapal perang ke Pahang dan Malaka merupakan kisah kepahlawanan yang dibanggakan rakyat Aceh, sekalipun eskpedisi ke Malaka pada tahun 1629 tidak berhasil mengusir Portugis. Kampung Yan merupakan salah satu perkampungan Aceh yang terletak di Kedah Darul Aman, Malaysia.

Secara historis kampung ini dibentuk oleh pendatang Aceh yang hijrah pada akhir abad ke-19 atau sekitar tahun 1980-an. Menurut beberapa literatur yang penulis temui juga, bahwa sesampai disana orang Aceh memugar tanah dan membuka lahan untuk bercocok tanam, serta mendirikan pusat pendidikan agama Islam. Sehingga, lama-kelamaan kampung ini berkembang pesat dan menjadi salah satu kampung komunitas Aceh di Malaysia. Dalam perjuangan melawan Belanda di Aceh, para komunitas Aceh di Yan Kedah juga sangat berkontribusi dalam mendukung perlawanan rakyat melawan penjajah, diantara kontribusi besar mereka adalah mengumpulkan dana dengan cara menyisihkan segenggam beras atau dalam bahasa Aceh dikenal dengan istilah *gumpoi breuh saboh reugam* (mengumpulkan beras satu genggam) untuk disumbangkan sebagai keperluan dalam perjuangan rakyat Aceh melawan Belanda. Hasil perkumpulan dana tersebut juga ada dijual dan hasil dari penjualan tersebut diperuntukkan untuk membeli senjata.

Pasca kemerdekaan, rakyat Aceh di Malaysia tidak hanya tinggal di Yan Kedah saja, melainkan juga sudah menetap di berbagai wilayah lain seperti: Pulau Penang, Alur Star, Kuala Lumpur, dan lain sebagainya. Adapun diantara mereka banyak yang berprofesi sebagai pedangan dan mengembangkan usaha mereka di Malaysia. Bahkan banyak juga sebagian diantara keturunan Aceh di yang menetap di Malaysia telah berhasil menjadi orang penting seperti misalnya dalam bidang seni, menurut Mahathir Mohamad bahwa seniman P Ramlee bisa dikatakan salah satu seniman yang terkenal dan telah banyak memberikan kontibusi positif dan karya seni nya menjadi suatu aset kebanggaan bagi negara Malaysia. Bisa dikatakan pula, tidak ada seniman lain yang boleh tandingi P Ramlee atau Ramli Nyak Puteh, kala itu.

Kemudian, tokoh lain yang cukup terkenal juga dalam bidang politik dan pemerintahan ialah Tan Sri Sanusi Juned. Beliau merupakan salah seorang warga Aceh yang telah lama berdomisili di Yan Kedah. Pergaulan yang luas dan luwes telah membawa beliau mengenal kalangan dari berbagai bidang. la sangat pandai bergaul dan memainkan usaha dan lobi yang luar biasa. Sebagai putra Aceh, beliau sangat banyak memberikan kontribusi positif untuk negara Malaysia, terutama saat Mahathir Mohamad memegang jabatan sebagai Perdana Menteri dengan mengamanahkan kepadanya jabatan penting yaitu Menter Besar Negara Bagian Kedah, Jabatan prestisius terakhir yang beliau emban ialah Presiden University Islam Antarbangsa Malaysia (UIAM) International Islamic University Malaysia (IIUM) 2000-2008.

Beliau tidak hanya dikenal di Malaysia saja, melainkan juga bagi masyarakat Aceh sendiri. Dirinya juga sangat banyak memberikan kontribusi positif bagi anak-anak Aceh yang menuntut Ilmu di negara Malaysia dengan memberikan arahan serta memompa semangat generasi muda Aceh untuk berjuang dengan belajar sungguh-sungguh dan mengasah kemampuan sehingga setelah menuntut ilmu selesai bisa kembali dan membangun Aceh yang baik dengan ilmu yang didapatkan.

Bisa dikatakan, Komunitas Aceh di Kedah, Malaysia telah banyak berkontribusi bagi pembangunan Malaysia, dan mereka cukup ramai dan bergaul dengan masyarakat Malaysia dengan mesra, sehingga diakui sebagai bagian dari bangsa Melayu di Malaysia. Berkat hubungan mesra tersebut pula telah membawa kedekatan tersendiri Mahathir Mohamad dengan Aceh. Bahkan saat tsunami melanda Aceh pada 26 Desember 2004, Mahathir Mohamad juga menjadi salah satu tokoh dari mantan Pemimpin Dunia yang langsung terjun ke Aceh guna melihat langsung keadaan Aceh pasca dilanda gempa dan tsunami. Mahathir Mohamad beserta isteri tiba di Bandara Sultan Iskandar Muda pada hari Rabu 2 Februari 2005 (pagi) dan disabut langsung saat itu oleh Alwi Shihab (Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat).

Selanjutnya, Mahathir Mohamad diarahkan untuk melihat kondisi langsung Aceh, dan bertemu Azwar Abubakar (Pj. Gubernur Aceh) guna berdialog langsung terkait kerusakan yang timbul akibat tsunami. Dalam pertemuannya dengan Azwar Abubakar (Pj. Gubernur Aceh), Mahathir Mohamad menanyai langkah-langkah yang dilakukan dalam menangani korban bencana gempa dan tsunami Aceh, termasuk penanganan anak yatim korban gempa dan tsunami. Hal itu merupakan sebagai wujud kepeduliannya terhadap Aceh dan kedekatannya dengan masyarakat Aceh. Menyinggung tahap rehabilitasi dan rekontruksi Aceh, Mahathir Mohamad menilai sudah dapat pulih berkat kerjasama antar bangsa.

Ditambah lagi, Aceh telah berdamai dengan Repulik Indonesia pada 15 Agustus 2005, dan telah mendapat otonomi sebagai daerah yang memiliki otonomi khusus untuk mengurus daerahnya sendiri, sebagaimana kesepakatan yang telah ditandatangani dalam Memorandum of Understanding (MoU) di Helsinki 2005. Secara langsung, Mahathir Mohamad juga mendukung penuh perkembangan pendidikan Aceh. Bahkan salah satu bentuk dari kontribusinya untuk Aceh dalam bidang pendidikan, salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikannya yaitu IIUM Montessori ikut membuka cabang di Banda Aceh. Taman kanak-kanak bernuansa Islam dan menggunakan sistem pengajaran Montessori itu diresmikan langsung oleh istrinya yaitu Siti Hasmah binti Mohd.

Taman Kanak-Kanak tersebut merupakan bantuan kecil dari universitas Malaysia untuk masyarakat Aceh, dengan tujuan pendidikan Aceh dapat kembali pulih pasca musibah gempa dan tsunami di Aceh. Karena menurut Mahathir Mohamad, bangsa yang maju ialah bangsa yang memiliki ilmu dan kecakapan, dengan memiliki ilmu dan kecakapan maka akan mengatasi kelemahan dan kekurangan sebuah negara. Kemudian, Mahathir Mohamad melalui lembaganya yaitu Institute Pemikiran Mahathir (IPM) bekerjasama dengan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dan Universitas Utara Malaysia (UUM) pada 3 Mei 2007 juga mengadakan sebuah seminar mengenai model pembangunan "Aceh Baru" dengan menghadirkan berbagai pakar dalam bidang ekonomi dan pembangunan serta teknologi informasi dari negara Malaysia dengan tujuan akan menghasilkan model percepatan pembangunan Aceh pasca musibah gempa dan tsunami di Aceh.

Bisa dikatakan juga bahwa kegiatan yang dilakukan Mahathir Mohamad tersebut merupakan sebuah kontribusi positif untuk Aceh guna menggerakkan seluruh *stakeholder* dalam bentuk format pemikiran guna melahirkan suatu konsep, gagasan, dan langkah-langkah strategis yang akan dicapai dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan di Aceh pasca konflik dan tsunami di Aceh.

PEMBANGUNAN SUMBER MANUSIA DALAM PEMBANGUNAN NEGARA

OLEH:
Tun Dr. Mahathir bin Mohamad

DI PUSAT AKADEMIK (ACADEMIC ACTIVITY CENTER)
PROF. DR. DAYAN DAWOOD, MA UNIVERSITAS SYIAH KUALA
DARUSSALAM, BANDA ACEH

KAMIS, 3 MEI 2007

DARUSSALAM, BANDA ACEH
MEI, 2007

PRESS COPY-embargo
CHECK AGAINST DELIVERY

PIDATO OLEH
TUN DR MAHATHIR BIN MOHAMAD
DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA, ACEH, INDONESIA
PADA 3 MEI 2007

"Pembangunan Sumber Manusia dalam Pembangunan Negara"

Pertama ingin saya ucapkan berbanyak terima kasih karana anugerah Doktor Kehormatan kepada diri saya oleh Universitas Syiah Kuala, Aceh. Anugerah dari universitas jiran seperti Indonesia amat bermakna sekali kepada saya kerana ia menjadi symbol persahabatan antara dua negara kita. Sejarah Aceh pula mempunyai kaitan yang rapat dengan negeri Kedah dimana saya dilahirkan dan membesar. Ramai orang dari Aceh tinggal di Kedah

2. Tetapi anak Aceh yang terkenal sekali ialah seniman P Ramlee yang menjadi kebanggaan Malaysia. Tidak ada seniman lain yang boleh tandingi P Ramlee atau Ramli Nyak Puteh.
3. Saya bersyukur kerana banyak dari kesan malapetaka tsunami yang telah musnahkan Banda Aceh telah dapat dipulih dan diperbaiki berkat kerjasama antarbangsa termasuk Malaysia. Saya lebih bersyukur kerana perang saudara di Aceh sudah pun tamat dan Aceh telah mendapat otonomi yang bermakna dan sedang berusaha untuk membangunkan Propinsi ini dengan lebih pesat.
4. Saya percaya tajuk syarahan yang dipilih untuk saya ada kaitan dengan keinginan Aceh untuk bangunkan Propinsi ini.
5. Kita semua maklum dalam dunia ini terdapat negara-negara yang maju dan negara-negara yang mundur. Dalam sejarah dunia pula bisa berlaku negara yang mundur Berjaya dibangunkan dan negara yang maju selepas

satu masa tertentu menjadi mundur. Ada pula yang tidak maju dan tidak juga mundur. Demikian maju mundur sesebuah negara dan satu-satu bangsa bukanlah perkara semulajadi tetapi disebabkan oleh faktor-faktor lain termasuk kualiti sumber manusia.

6. Sumber alam yang kaya juga tidak menjamin kemajuan. Ada negara yang kaya dengan sumber alam yang dikurniakan oleh Allah swt tetapi tidak maju. Disebaliknya negara yang miskin dari segi sumber daya alam tetapi maju dan kaya. Kesimpulan yang harus terima ialah sumber alam dalam apa bentuk juga tidak menjamin kemajuan atau menyebabkan kemunduran.
7. Sebagai contoh negara-negara Teluk Parsi kaya dengan minyak petrol sejak zaman purba lagi tetapi dahulu mereka miskin. Mereka miskin karena mereka tidak punyai sumber manusia yang diperlukan. Jika tidak

kerana orang asing yang datang denga kebolehan tertentu penduduk Teluk Parsi akan terus menjadi nelayan dan miskin.

8. Hari ini mereka kaya tetapi negara mereka masih tidak dianggap maju. Mereka masih tergolong dalam Negara Ketiga. Hanya dengan membangun pencakar langit tidak menjadi suatu negara itu negara yang maju. Demikian juga kekayaan kewangan semata-mata tidak menjadi sesuatu bangsa itu bangsa yang maju, sesuatu negara itu negara yang maju.
9. Bangsa yang maju ialah bangsa yang memiliki ilmu dan kecakapan yang dapat mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada mereka termasuk kemiskinan sumber alam. Mereka maju kerana Berjaya mentadbir negara mereka dengan baik.

10. Kenapakah terdapat kontradiksi ini? Jika kita teliti kita akan dapati bahawa peranan yang etrbesar untuk memastikan maju-mundurnya sesuatu bangsa atau negara ialah budaya bangsa itu.
11. Memanglah banyak perkara-perkara yang tergulung dalam takrif budaya. Tetapi yang terpenting ialah nilai hidup yang dipercayai, dipegang dan diamal oleh bangsa berkenaan. Nilai hidup menentukan reaksi manusia terhadap keadaan disekelilingnya.
12. Demikian jika Allah swt mengurniakan emas di bumi yang bertuah, tetapi penduduk tidak mahu berusaha atau tidak menguasai ilmu dan kecekapan untuk mengeluarkan emas, mereka tidak mungkin jadi kaya. Jika Berjaya mengeluarkan emas tetapi tidak dapat menambah nilai kepada logam ini, kekayaan tidak akan didapati sepenuhnya.
13. Tetapi bukan kebolehan itu sahaja yang diperlukan. Dalam masyarakat yang tidak stabil, dengan adanya rusuah yang tak dapat dikawal, yang

cekap dan berusaha tidak terselamat, maka emas di bumi tidak akan dapat dikeluarkan dan tambahkan nilai tidak dihasilkan.

14. Pemerintah yang cekap, yang melindungi pengusaha, penambah nilai dan pedagang adalah penting untuk membangunkan bangsa dan negara. Masyarakat akan stabil jika budaya masyarakat itu sesuai untuk kestabilan. Ada masyarakat yang mempunyai budaya ganas dan tidak mungkin stabil. Jika sistem pemerintahan itu baik sekalipun kestabilan tidak akan tercapai. Kepercayaan bahawa demokrasi boleh menjamin kestabilan adalah tidak benar.
15. Masyarakat yang ingin maju perlu memberi perlindungan kepada pengusaha, penambah nilai dan pedagang. Kenapakah mereka perlu dilindungi? Sebabnya ialah karena kegiatan mereka bukan sahaja meraih keuntungan bagi diri mereka, tetapi mereka juga mengadakan peluang pekerjaan, mengadakan permintaan kepada aneka jenis barangan dan

makanan, membelanjakan wang yang mereka perolehi untuk berbagai keperluan, bakalan dan khidmat, dan semua ini meningkatkan aktiviti ekonomi negara dan menyumbang kepada pembangunan.

16. Pemerintah pula akan dapat memungut cukai dari yang kaya, yang mana cukai ini digunakan untuk gaji Pemerintah, dibelanja untuk pembangunan negara serta membekalkan kemudahan infrastruktur.
17. Tentulah nyata bahawa pembangunan negara memerlukan kepada pemerintahan yang mampu memberi perlindungan kepada yang berada disamping membantu dan menentukan kehidupan anggota masyarakat yang lain terselamat.
18. Untuk ini pucuk kepimpinan dan anggota pentadbiran perlu memiliki sifat-sifat yang mulia. Sifat-sifat ini sekali lagi bergantung kepada nilai hidup masyarakat berkenaan, kepada budayanya. Dalam masyarakat yang tidak berbudaya mulia, pemimpin juga tidak mungkin memiliki nilai.

19. Satu dari pada nilai hidup yang terpenting ialah disiplin atau ketertipan dalam segala usaha dan tindakan. Bangsa yang berdisiplin akan mengawal nafsu dan kepentingan diri kerana mematuhi hukuman, peraturan-peraturan dan undang-undang yang ditentukan. Tujuan adat dan budaya yang baik adalah kerana hasil dari padanya tentulah kebaikan atau kejayaan yang lebih berkekalan dan menyeluruh. Mungkin keuntungan dari penyalahgunaan kuasa lebih besar dan cepat tetapi ia tidak selamat. Masyarakat yang dipenuhi dengan anggota yang tidak berdisiplin tetap tidak akan maju. Akhirnya, mereka yang tidak berdisiplin akan merasai keburukan masyarakat berkenaan. Negara dan bangsa tidak akan maju. Sudah tentu keturunan mereka akan jadi mangsa.
20. Sebagai orang Islam kita harus sadar akan peranan disiplin. Kekalahan pasukan Islam di Jabal Uhud ialah kerana pasukan pemanah Islam tidak

patuh kepada arahan Nabi Muhammad s.a.w supaya mereka berada di tempat yang ditetapkan untuk menghilangkan serangan dari sudut itu.

21. Apabila melihat musuh "kalah" dan berundur serta menggugurkan "anfal" iaitu harta dan senjata mereka, pasukan Islam berebut-rebut untuk mendapat anfal ini. Pasukan pemanah apabila melihat rakan mereka mereut anfal, didorong oleh nafsu dan perasaan tamak telah meninggalkan tempat mereka dan mara ke arah medan perang untuk merebut "anfal." Disiplin ketenteraan diketepikan.
22. Akibatnya ialah pasukan musuh telah mara dari sudut yang tidak lagi dikawal dan menyerang pasukan Islam. Pasukan Islam ditewas dan Nabi Muhammad sendiri cedera.
23. Inilah peristiwa penting dalam sejarah Islam yang menjadi pedoman kepada umat Islam. Apabila nafsu dan perasaan tamak menguasai jiwa dan disiplin diabaikan maka tentera Rasulullah pun ditimpa malapetaka.

Sunnah Rasul perlu dipatuhi oleh umat Islam tetapi Jabal Uhud dan pencabulan disiplin tidak dianggap sebagai sesuatu pengajaran, sebagai satu tauladan. Jarangkali terdapat tekanan terhadap pentingnya disiplin dalam cara hidup Islam.

24. Dalam pengamalan Islam sebagai cara hidup banyaklah contoh-contoh yang lain yang membuktikan bahawa disiplin, keperluan mematuhi arahan dan peraturan-peraturan perlu diutamakan jika umat Islam ingin mendapatkan nikmat dari cara hidup Islam. Demikian ibadat-ibadat seperti sembahyang, puasa, zakat, dan mengerjakan Haji semuanya memerlukan disiplin. Sudah tentu membuat korban memerlukan pengawalan kepentingan diri.
25. Saya boleh senaraikan banyak nilai-nilai yang mulia dalam ajaran Islam yang perlu dipegang dan diamalkan oleh kita supaya kita dapat mewujudkan masyarakat yang dapat membekal tenaga manusia yang

mampu membangunkan negara. Diantanya sudah tentulah pegangan dan pengamalan sifat beramanah, rajin, tekun, menolak segala jenis rasuah, ikhlas, lurus, telus, dan sebagainya.

26. Tanpa nilai-nilai yang mulia ini. Ilmu, kecekapan dan kepintaran tidak dapat membangunkan negara. Ini adalah oleh kerana semuanya boleh disalahgunakan. Jauh dari menyumbang kepasa pembangunan, semua kebolehan ini boleh musnahkan negara.
27. Salah satu sifat yang boleh menolong membentuk budaya yang tinggi dan baik ialah perasaan malu. Apabila kita tahu malu maka kita tidak akan melakukan yang buruk dan salah. Kita tidak akan ambil apa juga yang bukan hak bagi kita. Kita tidak akan mencuri atau menerima sogokan. Kita tidak akan menyalahgunakan kuasa. Lebih dari itu kita akan cuba lakukan yang terbaik termasuk hasil kerja kita. Kita akan kejar *perfection*, hasil

yang tidak sedikit pun cacat baik dari segi khidmat atau barangan yang dibuat oleh kita.

28. Di Istana Alhambra di Grenada, Spanyol terdapat ukiran tulisan yang mengulangi berkali-kali bahawa hanya Allah s.w.t sahaja yang bebas dari sebarang kecacatan. Ini adalah satu pengakuan yang manusia tidak mungkin bebas dari kecacatan.
29. Malangnya arsitek dan pengukir yang membina Istana Alhambra dengan sengaja mencacatkan bentuk dan ukiran di bangunan itu. Demikian juga di semua bangunan-bangunan lama yang indah serta masjid-masjid di Iran terdapat kecacatan dalam bentuk atau ukiran yang sengaja diadakan.
30. Kita tahu di zaman ini akan pentingnya *precision* dalam bidang *engineering*. Jika ukuran dalam kejuruteraan tidak tepat dan sendat maka perjalanan sebuah jentera tidak akan licin dan bebas dari kerosakan.

31. Jika kerana kita percayai hanya Allah s.w.t sahaja yang bebas dari kecacatan dan kita tidak kejar *perfection* dan *precision* dalam kerja yang kita usahakan, dan kita sengaja mencacatkan produk kita, maka sudah tentu hasil kerja kita, barangan keluaran kita tidak akan mencapai piawaian atau *standart* yang terbaik seperti yang dihasilkan oleh orang lain.
32. Sebenarnya walaupun kita cuba bersungguh-sungguh untuk mencapai *precision* dan *perfection*, akan terdapat juga kecacatan yang mungkin tidak dapat dikesan oleh kita. Susunan elemen dan lain-lain yang dijadikan oleh Allah s.w.t adalah begitu halus tetapi tersusun sehingga walau bagaimana dicuba oleh manusia susunan yang tidak cacat ini tidak akan dapat dihasilkan. Justeru itu tidak perlulah kita sengaja mencacatkan hasil kerja kita kerana iainya tetap cacat dan tidak mungkin bebas dari kecacatan seperti mana apa yang dijadikan Tuhan bebas dari

kecacatan. Sebaliknya jika kita sengaja mengadakan kecacatan untuk membuktikan kelemahan kita sebagai manusia, ia sebenarnya membuktikan keangkuhan kita seolah-olah jika kita betul-betul berusaha, hasil kerja kita itu tidak akan cacat, sama seperti apa yang dijadikan oleh Tuhan. Sebenarnya cubalah seberapa yang mungkin hasil kerja kita, walaupun kita anggap *precise* dan *perfect*, tidak cacat tetapi dia tetap cacat. Sebab itu lah semua barangan ciptaan manusia yang kita guna sekarang lebih baik dari yang terdahulu. Bandingkan telepon bimbit yang kita gunakan sekarang dengan telepon yang dicipta oleh Graham Bell, tentulah kita terpaksa akui kualiti telepon sekarang lebih baik dari ciptaan Graham Bell. Kebaikan ini ialah oleh kerana usaha dibuat sepanjang masa untuk mengurangkan kecacatan yang terdapat pada alat berkenaan. Percayalah di masa akan datang aka nada telepon yang lebih baik dari yang kita miliki sekarang. Sebabnya ialah kerana percubaan

dibuat sepanjang masa untuk mendapat alatan yang bebas dari kecacatan, walaupun tidak mungkin kerana kita manusia biasa, bukan Tuhan.

33. Apakah kena-mengena ulasan berkenaan manusia tidak mungkin bebas dari kecacatan seperti mana Tuhan bebas dari kecacatan. Dalam pembangunan sumber manusia, usaha untuk mencapai yang terbaik, yang *perfect* dan *precise*, yang bebas dari sebarang kecacatan akan menghasilkan sumber manusia yang boleh menyumbang kepada pembangunan negara sebanding dengan negara yang maju. Justeru itu latihan bagi membangun sumber manusia mestilah menekan keperluan membuat kerja atau menghasil keluaran yang terbaik mungkin. Kita perlu bukan sahaja *quantity* tetapi juga *quality*.
34. Masyarakat atau bangsa atau negara yang konservetif, iaitu tidak suka perubahan tidak mungkin maju seperti yang progresif. Sementara yang

konservetif ingin kekal dengan cara lama, piawaian yang lama, masyarakat progresif lebih suka kejar yang lebih baik atau yang lebih canggih. Justeru itu mereka akan berusaha sepanjang masa untuk perbaiki lagi yang sudah baik. Inilah yang berlaku kepada telepon Graham Bell.

35. Jika kita ingin bangunkan sumber manusia yang mampu membangunkan negara maka budaya konservatif perlu dikikis dan diganti dengan budaya progresif yang selalu ingin memperbaiki lagi apa yang sudah baik tanpa sengaja mencatatkan hasil kerja kita kerana kononnya sebagai manusia kita jangan cuba menyaingi Tuhan. Jadikanlah sifat progresif sebahagian dari budaya kita jika kita ingin menyumbang kepada pembangunan negara.
36. Setelah ditentukan kita memiliki dan mengamalkan nilai-nilai yang mulia, membentuk budaya progresif yang sesuai dengan kemajuan maka

barulah penguasaan ilmu dan kecekapan akan menghasilkan sumber manusia yang mampu membangunkan negara.

37. Sesungguhnya penguasaan ilmu dan kecekapan dalam apa juga bidang tidak menjadi masalah. Tuhan menjadikan manusia demikian jika ianya membuatu sesuatu berulangkali maka prestasinya tetap menjadi lebih baik. Demikian pengukir pada mulanya tidak akan menghasilkan ukiran yang baik. Tetapi apabila diulangi berkali-kali maka hasilnya tetap menjadi lebih baik sepanjang masa.
38. Demikian juga dengan penguasaan ilmu. Pada mulanya penguasaan tetap lemah tetapi apabila diulangi dan diulangi lagi maka akan terpahatlah dalam hati ilmu yang dituntut. Kebolehan seseorang mungkin tidak sama dengan orang lain tetapi kebolehan tetap meningkat berbanding dengan keadaan sebelum tuntutan diulangi berkali-kali.

39. Sebenarnya tidak ada bangsa yang dijadikan oleh Tuhan lebih berupaya dalam memperbaiki kebolehan dan prestasi dari bangsa-bangsa lain. Hanya yang ada ialah bangsa yang lebih rajin, lebih tekun dalam mengulangi berkali-kali sesuatu yang ingin dikuasai. Lambat laun bangsa yang mundur dan lemah, tetapi rajin mengejar sesuatu ilmu atau kecekapan akan menjadi lebih berpengetahuan dan lebih cekap dari dahulu.
40. Tetapi karunia Tuhan tidak setakat itu sahaja. Sebenarnya ilmu dan kecekapan yang diperolehi melalui ulangan yang bertalu-talu akan diwarisi oleh anak cucu. Anak bukan sahaja mewarisi peras rupa ibu bapa tetapi juga kebolehan mereka.
41. Lebih dari itu anak mungkin akan lebih cekap dari ibu bapa, jika ia berusaha.

42. Dan anak dan cucu kepada anak akan terus mewarisi dan menjadi lebih cekap sepanjang zaman. Sebab itulah tamaddun manusia menjadi lebih canggih sepanjang zaman.
43. Semua itu adalah kurniaan Allah s.w.t kepada kita. Tentulah kita tidak berbudi jika kurniaan Tuhan ini kita tidak menggunakannya.
44. Jelas sekali bahawa kita semua berkeupayaan membangun sumber manusia yang boleh menyumbang kepada pembangunan negara. Memanglah mustahak kita adakan latihan. Kita harus ada sekolah, bengkel latihan, institusi, universitas; kita harus hantar pelatih dan pelajar ke negara asing dan lain-lain lagi. Tetapi tanpa budaya dan nilai hidup yang mulia, tanpa kesedaran akan pentingnya berulang berkali-kali apa sahaja yang disediakan tidak akan Berjaya membangunkan sumber manusia yang boleh membangunkan negara.

45. Umat Islam sekarang berada dalam keadaan yang cemas. Dimana-mana sahaja mereka ditindas. Pemerintahan negara-negara mereka lemah. Pembangunan tidak berlaku.
46. Kita mencari-cari akan cara dan pendekatan untuk mengatasi masalah kita. Kita berdoa dan merayu kepada Allah s.w.t supaya menyelamatkan. Tetapi sebenarnya kebolehan untuk menyelamat, bahkan menjayakan diri kita sudah pun dianugerahkan kepada kita, oleh Allah s.w.t dengan berlimpah-limpah. Kenapakah kita tidak menggunakan segala yang dikurniakan oleh Tuhan kepada kita. Kenapakah yang kita suka meminta-minta sahaja dari Tuhan.
47. Tuhan telah berjanji bahawa lanya tidak akan menolong kita memperbaiki nasib kita melainkan kita sendiri berusaha memperbaiki diri kita sendiri. Tetapi apakah kita telah usahakan. Benar-benar usahakan.

48. Bukanlah niat saya untuk menyampaikan syarahan agama disini. Tetapi adalah mustahil Tuhan yang menentukan nasib yang buruk yang menimpa umat Islam sekarang ini. kita tahu segala yang baik datangnya dari Allah s.w.t dan segala yang buruk datangnya dari kita. Jika hari ini nasib kita buruk, tentunya kita yang bersalah, bukan Tuhan yang sahaja memburukan nasib kita. Bukan takdir.
49. Sesungguhnya umat Islam adalah umat yang bahagia. Segala nasihat dan tunjuk ajar sudah pun dibekalkan kepada mereka lebih 1400 tahun yang lalu. Pada mulanya mereka menghayati segala nasihat dan tunjuk ajar ini dan terdirilah Tamaddun Islam yang cemerlang dan meliputi dunia. Tetapi pada Abad ke-15 Masehi mereka membuat tafsiran baru akan ajaran Islam dan sejak itu Tamaddun Islam mulai luntur dan merosot dan diatasi oleh Tamaddun lain.

50. Tanpa mengenal pasti dimana duduknya kesilapan, kita tidak akan memperbaiki sesuatu. Yang silap bukan kelemahan tertentu yang kita anggap berada kepada kita. Yang silap ialah budaya dan nilai hidup yang dipupuk dan diamalkan oleh masyarakat kita, baik di Malaysia baik di mana-mana. Selagi kita tidak mengakui bahawa yang bersalah ialah kita, selagi kita tidak akui kelemahan kita berpunca dari kita sendiri, selagi kita tidak sanggup memperbaiki diri kita, selama itulah kita gagal membangun sumber manusia yang mampy membangunkan negara. Tidak ada jalan yang mudah dalam perkara ini. Hanya yang ada ialah rintangan yang memerlukan disiplin, korban, nilai hidup yang mulia, usaha yang berulang dan pegangan kepada tunjuk ajar dan nasihat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis yang sahih.
51. Mungkin syarahan saya ini tidak menepaki tajuk yang ditentukan. Jika tidak saya mohon maaf.

52. Sekali lagi ingin saya ucapkan berbanyak terima kasih kepada Universitas Syiah Kuala, Aceh yang telah sudi menganugerahkan Ijazah Doktor Kehormatan kepada saya
Terima Kasih.

Banda Aceh, 3 Mei 2007

Tun Dr. Mahathir bin Mohamad.

DAFTAR BACAAN

Biografi Tun. Dr. Mahathir Mohamad, Malaysia: Perdana Leadership Foundation (Yayasan Kepemimpinan Perdana), 2018 di www.perdana.org.my

Biografi Tun. Dr. Mahathir Mohamad, dalam http://mjiit.utm.my/mjiit2017b/wp-content/blogs.dir/100/files/2013/02/CV-of-Tun-Dr-Mahathir-Mohamad.pdf

Bustami Abubakar. (2015). *Sejarah dan Pola Migrasi Masyarakat Aceh ke Yan Kedah*, dalam Jurnal Adabiya ISSN 1411-6588 Volume 17, No. 33, Agustus 2015.

_____. (2018*). Referensi Hidup Sejarah Aceh itu Pergi*, dalam https://aceh.tribunnews.com/2018/03/12/referensi-hidup-sejarah-aceh-kontemporer-itu-telah-pergi?page=3

Bustami. (2016). *Kajian Diaspora Kebudayaan dan Identiti Masyarakat Aceh di Yan Kedah,* Disertati, Universiti Sains Malaysia.

Haslinda Binti Haji Hasan. (2017). *Peranan dan Sumbangan Masyarakat Aceh di Kedah dari Tahun 1900-2000*, Disertasi Doktor, Universiti Sains Malaysia.

Jasman J. Ma'ruf. (2018). *Visi Mahathir Mohamad*, dalam https://aceh.tribunnews.com/2018/05/26/visi-mahathir-mohamad?page=2

Koo Boo Teik. (2018). *Mahathir Mohamad Returns, but what of Mahathirism?,* dalam Perspective Researchers At ISEAS: Yusof Ishak Institute ISSN 2335-6677, No.46.

Mahathir Mohamad. (2007). *Pembangunan Sumber Manusia dalam Pembangunan Negara*, Pidato Pengukuhan Doktor Kehormatan dalam Bidang *Leadership Economic Development*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2007.

Malaysian: The Way Forward (Vision 2020) By The Honourable Dato Seri Dr. Mahathir Bin Mohamad dalam http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/apcity/unpan003223.pdf

Sarbinnor Karim. dkk. (2017). *Pemimpin Pelayan (The Servant Leader) Penggerak Perubahan*, Jakarta: Penerbit Indo Media Global Mandiri.

BIODATA PENULIS

Abdul Manan dilahirkan pada 21 Juni 1972 di desa Alurambut, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Menempuh Pendidikan Dasar (MIN) Suak berumbang (1985), Pendidikan Menengah Pertama Negeri (SMPN) Mang-geng pada tahun (1988), Pendidikan Guru Negeri (SPG) Tapaktuan (1991), Sarjana Tarbiyah Bahasa Inggris IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (1997), Master dalam *Educational and Training System Design* (M.Sc.) di University of Twente, Enschede, Holland pada (2001), Master dalam *Islamic Studies* (MA) di University of Leiden, Leiden, Holland (2003) dan Doktor dalam bidang Ethnology (Ph.D) pada *Westfälische Wilhelms-Universität Münster, Germany* (Jerman) tahun (2010) dengan prediket Magna Cum Laude. Kemudian

mengikuti *Post Docroral Program* pertama di *Westfälische Wilhelms-Universität Münster, Germany* (2015), dan *Post Docroral Program* kedua pada Universitas Koeln, *Germany* (2018).

Rahmad Syah Putra, dilahirkan pada 10 April 1991 menamatkan pendidikan pada MIN Meulaboh pada tahun 2003, Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda (MTsNH) Meulaboh (2006). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Meulaboh-1 (2009). Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Teungku Dirundeng Meulaboh (2014).

Lalu melanjutkan Studi pada Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala selesai pada tahun 2017 dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Konsentrasi Sejarah dan Tamaddun Islam selesai pada tahun 2019.

BIODATA EDITOR

Ikbal Afzal dilahirkan pada tanggal 06 Februari 1998, di Babussalam, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Menamatkan Pendidikan Dasar pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 20 Meulaboh (2010), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Meulaboh (2016), dan Pendidikan Tinggi pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Hukum Pidana Islam. Aktif dalam organisasi diantarannya *Banda Aceh Student Association of West Aceh* (IPELMABAR), Komunitas Peradilan Semu (KPS) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan Himpunan Komunitas Peradilan Semu Indonesia.

Cut Intan Salasiyah dilahirkan pada tanggal 26 Maret 1979, di Lageun, Kabupaten Aceh Jaya. Menempuh pendidikan Dasar pada SDN Geuceu Kabupaten Aceh Besar (1991), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri -1 Banda Aceh (1994). Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-1 Banda Aceh (1997), Sarjana Tarbiyah Pendidikan Matematika IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (2001), dan Magister pada Universitas Negeri Malang Jurusan Pendidikan Matematika (2004). Saat ini bekerja sebagai Dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2006 s.d Sekarang). Selain sebagai dosen, beliau juga aktif dalam kegiatan penelitian (*research*) tentang pendidikan.

MAHATHIR MOHAMAD & ACEH

Sepanjang 22 Tahun lamanya Mahathir Mohamad menjabat sebagai Perdana Menteri telah membawa Malaysia sebagai negara yang disegani dan dihormati di pentas dunia. Banyak kemajuan dan pembangunan yang telah beliau rancang dan laksanakan. Beliau merupakan salah seorang Perdana Menteri yang mempunyai visi dan pandangan yang jauh ke depan. Berkat kinerjanya pula, maka beliau telah diberi gelar sebagai **Bapak Permodenan Malaysia (Bapak Modernisasi Malaysia).**

Buku ini merupakan persembahan untuk menghormati ulang tahun yang ke 94 dari Mahathir Mohamad yang dinilai sangat berkontribusi besar dalam pembangunan ekonomi dan negara. Beliau merupakan salah seorang sosok inspiratif bagi Aceh dan merupakan salah satu tokoh intelektual yang menjadi rujukan dalam pembangunan ekonomi sebuah negara. Bisa dikatakan segala visi nya dalam pembangunan Malaysia sangat cocok untuk diadopsi untuk Aceh dalam melakukan pembangunan ekonomi dan sebuah daerah sebagai salah satu provinsi dimana setelah tsunami dan konflik telah mempunyai otonomi khusus *Self Government* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Yayasan Warisan Aceh Nusantara (WANSA)
Jl. Shalihin Lr. Meulu No.17 Desa Lamglumpang
Kec. Ulee Kareng-Banda Aceh, 23117
email : yayasanwansa@gmail.com

Mahadhir Muhammad

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ es.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Mahadhir Muhammad

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102